

A. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Ahmad Soorkatty adalah tokoh yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan al-Irsyad. Kemampuannya dalam bidang ilmu agama tidak dapat diragukan lagi. Kecerdasan yang luar biasa dan jangkauan yang luas membuat ia melangkah lebih cepat dalam memajukan al-Irsyad di banding dengan tokoh al-Irsyad yang lain. Tentang kecerdasannya itu Dr. L. de Vries mengatakan, bahwa jabatan Gubernur Jendral masih terlalu rendah bagi Ahmad Soorkatty jika dilihat dari kecerdasan yang dimilikinya.⁷³

Ahmad Soorkatty mempunyai peran yang besar dalam pengembangan al-Irsyad mulai dari berdirinya al-Irsyad pada tahun 1914 hingga akhir hayatnya pada tahun 1943, terutama dalam bidang pendidikan. Kemampuannya dalam bidang pendidikan pun banyak dibicarakan banyak orang. Misalnya A. Hassan, dia berpendapat, bahwa madrasah-madrasah al-Irsyad yang di bawah pimpinan murid dari Ahmad Soorkatty telah melahirkan cucu-cucu dan cucunya cucu, yang mereka itu harus berbangga, ini adalah keistimewaan Ahmad Soorkatty yang merupakan buah dari keikhlasannya ketika menanamkan benih, dan kemahirannya dalam menumbuhkan serta membuahkan.⁷⁴

Pujian bagi Soorkatty karena keberhasilannya dalam mendidik juga tertulis pada majalah *Penuntun* yang dikeluarkan oleh majalah Direktorat Penerangan

⁷³ Hussein, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 63.

⁷⁴ Bisri, *Syekh Ahmad Syurkati*, 26.

Agama, majalah tersebut menulis bahwa madrasah yang didirikan oleh Ahmad Soorkatty yang merupakan seorang pemikir yang bebas yang mengeluarkan dari kejumudan itu, telah menumbuhkan orang-orang yang agresif dan memiliki kedudukan penting. Alumni al-Irsyad yang memiliki kedudukan penting tersebut yaitu:

1. DR. H. Muhammad Rosyidi

Muhammad Rosyidi adalah menteri agama Republik Indonesia yang pertama yang menjabat pada tahun 1946. Selain pernah menjabat sebagai menteri agama, ia juga pernah menjadi duta besar Republik Indonesia di Pakistan.

2. KH. Muhammad Yunus Anis.

KH. Muhammad Yunus Anis adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam bidang agama. Banyak orang yang mengetahui tentang kealimannya itu, tak terkecuali kalangan Tentara. TNI member kepercayaan kepada KH. Muhammad Yunus Anis untuk menjabat sebagai kepala Pusroh Angkatan Darat Republik Indonesia pada tahun 1945, Yang lebih di kenal dengan sebutan imam Tentara. dalam menjalankan tugasnya tersebut, ia sering memberikan pendidikan mental kepada para tentara.⁷⁵

3. Muhammad Hasby Assiddiqy yang merupakan guru besar IAIN Yogyakarta.

⁷⁵ <http://www.Muhammadiyah.or.id> pp muhmmadiyah 17 Juni 2012

Masih banyak tokoh yang lain yang memiliki kedudukan penting seperti mereka, yang tidak mungkin untuk disebutkan. Keberhasilan Ahmad Soorkatty dalam bidang pendidikan adalah daya tarik yang kuat yang mendorong seseorang untuk menempuh pendidikan pada madrasah yang di pimpinnya. Tidak hanya dari kalangan Arab tetapi juga dari kalangan pribumi. Dari keberhasilan Soorkatty dalam bidang pendidikan ini pula terciptalah hubungan baik dengan organisasi yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari anggota Muhammadiyah yang menempuh pendidikan di al-Irsyad.

Bagi Ahmad Soorkatty pendidikan dan pengajaran adalah hal yang penting. Bahkan untuk menjalin hubungan dengan beberapa pihak ia menggunakan pendekatan edukatif. Bagi Ahmad Soorkatty pendekatan ini merupakan cara yang paling efektif. Menurut Ahmad Soorkatty, bahwa pengajaran merupakan dasar dari setiap kemajuan, titik permulaan dari setiap kejayaan dan penyebab utama dari sebuah kesuksesan dunia.⁷⁶

Ahmad Soorkatty menghabiskan masa hidupnya hanya untuk mengajar, berdakwah dan tidak pernah meninggalkan al-Irsyad. Ahmad Soorkatty pernah sejenak berhenti mengajar yaitu pada tahun 1921-1923. Pada saat inilah Ahmad Soorkatty mulai melakukan kegiatan berdagang. Kegiatan berdagangnya ini dilakukan untuk memenuhi nafkah. Karena pada tahun 1920 al-Irsyad dilanda masalah intern yang berkepanjangan. Sehingga, mulai saat itu madrasah al-Irsyad disegel.

⁷⁶Bisri, Shyaikh Ahmad Soorkatty, 32.

Masalah intern ini terjadi karena anggota al-Irsyad merasa kesulitan untuk mengurus paspor untuk bepergian ke Hadramaut, pengurusan paspor semakin dipersulit oleh pihak Konsultan Jendral Inggris yang berada di Jakarta. Selain itu, juga terdapat perseteruan antara anggota al-Irsyad. Terdapat anggota al-Irsyad berasal dari suku Alkathiri, yang tidak menghendaki Syaikh Umar Manggus, Syaikh Said bin Salim Mashabi dan Syaikh Abdullah bin Abdulkadir Harharah mempunyai peran lebih dalam memimpin al-Irsyad, yang berasal dari suku *dhua'afa*. Aksi mereka didukung oleh Salim Balweel yang waktu itu bertindak sebagai ketua Rapat Umum Anggota.⁷⁷ Masalah yang tak kunjung selesai mengakibatkan al-Irsyad hampir bubar.

Untuk mengatasi masalah intern yang berkepanjangan itu, maka dibentuklah lajnah yang bertugas membantu penyelesaian masalah tersebut. Anggota lajnah tersebut adalah Ahmad Soorkatty, Said Masy'abi, Muhammad Ubaid Abud dan Muhammad Alganis. Hal tersebut membuktikan bahwa Ahmad Soorkatty tidak pernah meninggalkan al-Irsyad. Beralih profesi menjadi pedagang bukan berarti Soorkatty meninggalkan Al-Irsyad. Kegiatan berdagang yang dilakukannya adalah suatu bentuk usaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷⁸

Ahmad Soorkatty merupakan tokoh yang sangat penting dalam perkembangan al-Irsyad. Mulai dari berdirinya al-Irsyad sampai meninggalnya Ahmad Soorkatty pada tahun 1943, banyak sekali yang dilakukan Ahmad Soorkatty untuk al-Irsyad. Terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Diantaranya:

⁷⁷ Hussein, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 82.

⁷⁸ Ibid, 56.

1. Mendirikan Madrasah al-Irsyad al-Islamiyyah yang pertama pada hari ahad 6 September 1914. Madrasah ini terletak di Jl. Jatibaru 12, Batavia(Jakarta). Madrasah ini di pimpin oleh Ahmad Soorkatty sendiri.
2. Mendirikan madrasah yang terletak di Jl. Mangga Besar 174, Jakarta. Madrasah ini didirikan pada tahun 1924. Madrasah tersebut didirikan berserta asramanya.
3. Pada tahun 1929, Ahmad Soorkatty mendirikan madrasah di Lawang Jawa Timur beserta asramanya. Sekolah ini tidak bertahan lama yaitu kurang dari dua tahun.
4. Mendirikan madrasah yang masuk pagi,yang diberi nama *Hollands & Arabische School al-Irsyad al-Islamiyyah*. Sorenya gedung sekolah ini dipakai untuk Muallimin.
5. Mendirikan *Stichting al-Irsyad al-Islamiyyah*. Yayasan ini didirikan untuk memperoleh bantuan dana sosial. Karena dana sosial tidak dapat disalurkan secara perorangan harus melalui yayasan.

Pada tahun1913, al-Irsyad sudah memiliki beberapa sekolah dan terbagi menjadi berbagai jenjang pendidikan yaitu:

- Awwaliyyah untuk 3 tahun pelajaran. Pada jenjang ini siswa akan di ajari percakapan bahasa arab, baca bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan olah raga. Akan tetapi kapasitas pengajaran ilmu agama lebih banyak dari ilmu non-agama.

- Ibtidaiyyah untuk 4 tahun pelajaran, dimana kedua jenjang pendidikan ini merupakan pendidikan tingkat pemula atau dasar. Mata pelajaran dalam jenjang ini adalah, al-Qur'an, Ilmu Alat, Fiqih, *Muthala'ah*, *Imla'*, sejarah, ilmu hitung, bahasa Indonesia, menggambar dan olahraga.
- Tajhiziyyah untuk 2 tahun pelajaran, yang merupakan jenjang lanjutan atau menengah. Pelajaran yang diajarkan pada jenjang ini adalah fiqih, tafsir, Hadith, ilmu hitung, bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- Mu'allimin untuk 4 tahun pelajaran yang mengarahkan murid-murid untuk langsung mengajar sebagai asisten. Pada jenjang ini mulai diajarkan *tafsir al-Manar*.
- Terakhir adalah Takhassus untuk masa 2 tahun pelajaran, yaitu spesialisasi yang dipilih siswa. Mata pelajaran dalam jenjang ini seluruhnya religius, seperti *Adab al-lughoh al-Arabiyah*, *fiqh wa usul fiqh*, *mantik* dan lain-lain.

Penjenjangan itu pada mulanya dilaksanakan pada kelas-kelas, belum pada sekolah, artinya seluruhnya dalam satu sekolah dan satu bangunan. Ini disebabkan karena beragamnya siswa dilihat dari segi usia masing-masing. Siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi, bisa saja dalam waktu singkat dipindahkan ke kelas yang jenjangnya lebih tinggi. Dengan demikian seluruh jenjang itu tidak harus ditempuh siswa selama 13 tahun.⁷⁹

⁷⁹ Tarikh Yayasan Pendidikan Al-Irsyad Surabaya.

Seluruh madrasah yang didirikan dan dipimpin Ahmad Soorkatty atas nama Madrasah al-Irsyad al-Islamiyyah. Memang pada awal perkembangan al-Irsyad, Ahmad Soorkatty lebih memfokuskan pada pembenahan pada kualitas sekolah yang berada di Jakarta, kemudian ia membentuk sebuah kader yang akan meneruskan perjalanan al-Irsyad setelah ia wafat. Setelah berdirinya madrasah al-Irsyad yang di Jakarta maka dibukalah cabang al-Irsyad di daerah lain misalnya;

1. Di Tegal di buka pada tanggal 29 Agustus 1917, yang berturut-turut dipimpin oleh Abdullah Salim Alatas, Muhammad Nur al-Anshary, Ali Harharah, Abu Fadhel Sati Alanshary, Ali bin Salim bin Rabba' dan Muhammad bin Said Ba'syir.
2. Di Pekalongan pada tanggal 20 Nopember 1917, yang dipimpin oleh Said bin Salim Sahaq, Muhammad bin Mubarak sebagai sekretaris, Abdullah bin Raisan Nahdi sebagai bendahara.
3. Di Bumiayu pada tanggal 14 Oktober 1918, yang di pimpin oleh Husein bin Muhammad al-Yazidi, Ahmad bin Ali sebagai Sekretaris, dan Ali bin Muhsin Albakry sebagai Bendahara.
4. Di Cirebon pada tanggal 31 Oktober 1918, yang diketuai oleh Ali Awad Baharmut, Ahmad Bashandid sebagai Sekretaris, dan Ahmad Maqad sebagai Bendahara.
5. Di Cilacap pada tanggal 9 Juli 1922, yang di pimpin oleh Abdul Ghani al-Cianjuri. Ia merupakan alumni al-Irsyad Batavia yang berasal dari penduduk pribumi.

6. Di Gebang (daerah Ciledug/Cirebon) pada tanggal 3 September 1922. Yang diketuai Bisri bin Haji Yusuf al-Palembangi.
7. Di Banyuwangi pada tahun 1926, yang di ketuai Sayid Awad bin Sholah Lahmadi, Ali bin Said Bawazir sebagai sekretaris, dan Ja'far bin Abdullah al-Kathiri sebagai bendahara.
8. Pada awal Juli 1927, di Ranau, Muara Dua, Palembang.
9. Pada tahun 1928, terletak di Bogor dengan ketuanya Sayyid Amir Muhammad Tebe, Sayyid Abdullah bin Nihaim Bawazir sebagai sekretaris, Sayyid Abdullah bin Salim Batarfi sebagai bendahara.
10. Pada tahun 1928, terletak di Bondowoso, dengan diketuai Sayyid Ahmad bin Abdurrahman Hassan.

Dari tahun ke tahun al-Irsyad semakin berkembang pesat dan menyebar hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Dari tahun 1927-1931, mulai berdiri Cabang-Cabang al-Irsyad Di Kota Loksemawe, Manggala, Sungeiliat, Labun Haji Dan Talewang, Pamekasan, Probolinggo, Jombang, Krian, Bangil, Semarang, Sepanjang, Semarang, Comal, Pemalang, Purwokerto, Gerbang, Indramayu, Cibadak, Sindanglaya, dan Solo.

Pada tahun 1940 dan 1941 terbentuklah cabang Ciledug pada tanggal 10 Januari 1940, di Baturusa, Bangka pada tanggal 28 Maret 1940, Balapulang pada tanggal 10 Desember 1940, Salatiga pada tanggal 4 Pebruari 1941, Purbalingga pada tanggal 15 April 1941, dan di Cilacap pada tanggal 10 Juni 1941.

Al-Irsyad adalah madrasah yang besar kurikulumnya bermuatan agama. Keutamaan dari sekolah ini adalah mempunyai para pengajar yang kompeten yang berasal dari luar negeri, seperti Ahmad Soorkatty. Ahmad Soorkatty adalah pengagum Muhammad Abduh dan pembaharu Islam di Indonesia yang mewarisi ide-ide Muhammad Abduh. Oleh sebab itu didalam al-Irsyad kurikulumnya mendalami karya-karya Muhammad Abduh. Karena dengan ide-ide Muhammad Abduh adalah cara terbaik menghidupkan Islam kembali.

Peran Ahmad Soorkatty dalam bidang pendidikan dalam tubuh al-Irsyad sangat besar. Ide-ide yang ia sumbangkan untuk perkembangan al-Irsyad juga sangat banyak. Sehingga Sulaiman berkata, bahwa madrasah yang dipimpin oeh Ahmad Soorkatty di Jakarta adalah penyebab utama perkembangan sosial dan kebudayaan. Ide-ide Ahmad Soorkatty untuk perkembangan al-Irsyad juga tercantum dalam proposal yang mengajukan usul perbaikan pengolahan pendidikan. Tetapi ide-ide Ahmad Soorkatty itu tidak sempat dibahas dalam rapat karena bertepatan dengan terjadinya masalah intern dalam tubuh al-Irsyad.⁸⁰

B. Bidang Dakwah

Tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, Ahmad Soorkatty juga sangat berperan di bidang dakwah. Memiliki wawasan yang luas dan jangkauan yang amat jauh membuat Ahmad Soorkatty melangkah lebih jauh

⁸⁰ Badjerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 56.

dibandingkan anggota al-Irsyad yang lain. Jangkauan yang jauh itu dapat dilihat dari perjuangan dakwahnya.

Pada pada suatu rapat pengurus besar al-Irsyad Ahmad Soorkatty meminta agar semua anggota mengumpulkan dana sebesar f.5000 untuknya setiap bulannya, tetapi Ahmad Soorkatty tidak menghendaki untuk laporan secara rinci tentang penggunaan uang tersebut. Tentu saja anggota yang lain tidak menyetujui keinginan Ahmad Soorkatty, karena bagi mereka laporan keuangan harus transparan. Karena merasa tidak disetujui, maka Ahmad Soorkatty mencari dana sendiri dengan cara masuk dari rumah ke rumah. Dari hasil penggalan dana tersebut dibelikan beras, kemudian diberikan kepada para istri pejuang yang terlantar karena suami mereka telah dibuang oleh Kolonial ke Digul. Ahmad Soorkatty berkata, “para pejuang itu berjuang tanpa memikirkan apakah dapur mereka mengepul atau tidak”.

Ketika pulang para suami terheran-heran ketika melihat keluarga yang mereka tinggalkan tidak kekurangan suatu apapun. Karena peristiwa inilah Ahmad Soorkatty mendapat fitnah dari berbagai kalangan. Ahmad Soorkatty dituduh mengganggu istri para pejuang yang dibuang ke Digul. Fitnah tersebut terdengar oleh para suami, akhirnya salah satu suami mendatangi Ahmad Soorkatty dan berbincang-bincang dengannya, setelah melihat kemuliaan akhlak Ahmad Soorkatty dan mendengar penjelasan dari Ahmad Soorkatty, Pejuang tersebut yakin bahwa Ahmad Soorkatty tidak mengganggu istrinya malah sebaliknya, Ahmad Soorkatty berusaha membantu para istri pejuang yang pada waktu ditinggal ke Digul sedang mengalami

kekurangan.⁸¹ Dari peristiwa tersebut membuktikan bahwa kepedulian dan perhatian Ahmad Soorkatty tidak hanya dipusatkan pada penduduk Arab Hadrami saja tetapi juga pada penduduk pribumi.

Ahmad Soorkatty sangat gigih dalam dakwahnya yang memperjuangkan pembaharuan dalam Islam dengan penegakan kemurnian Islam yang berpegang teguh dengan al-Qur'an dan Hadith. Untuk memperjuangkan ide-idenya itu, ia melakukan berbagai dialog dengan tokoh-tokoh agama. Meskipun dengan ide-ide pembaharuan yang ia lancarkan mengakibatkan ia banyak diterpa fitnah, tetapi ia tidak gentar, seluruh fitnah yang menimpanya dihadapinya dengan sabar.

Bermula dari pertentangan yang terjadi terus menerus antara pihak al-Irsyad dengan pihak yang tidak mau menerima kebenaran yang disampaikan al-Irsyad, maka Ahmad Soorkatty melaksanakan sendiri idenya yang sebenarnya telah tercantum dalam delapan usulan yang pernah ia ajukan pada rapat anggota pada tahun 1919, tetapi usulan itu tidak dibahas, karena terdapat beberapa masalah intern yang terjadi dalam tubuh al-Irsyad. Salah satu ide yang tercantum dalam delapan usulan dan akan dilaksanakan sendiri oleh Ahmad Soorkatty adalah menerbitkan majalah yang berfungsi sebagai media dakwah dalam penyebaran ide pembaharuan di Indonesia. Edisi perdana majalah tersebut diterbitkan pada bulan Muharram 1324/Agustus 1923 dengan nama *Al-Dhakhirah al-Islamiyah*.⁸²

⁸¹ Badjerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 57.

⁸² Badjerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 113.

Majalah tersebut berisi kupasan-kupasan pertanyaan dari seluruh Indonesia mengenai *ushul* dan *furu'* agama, yang berisi pembongkaran Hadith-Hadith palsu dan dhaif yang digunakan dalam mempertahankan beberapa hukum ibadah yang menurut Ahmad Soorkatty sangat bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadith.⁸³

Supaya dakwah lebih tersiar keseluruhan masyarakat Indonesia terutama bagi pendukung al-Irsyad, maka dibentuklah sebuah badan dakwah yang bernama *Idhaarul Haq* yang dipimpin oleh Ali Harharah. Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya badan ini menerbitkan sebuah media yang bernama al-Haq yang dipimpin langsung oleh Ahmad Sjukrie yang merupakan murid hasil didikan Ahmad Soorkatty.

84

Menurut Basuni, yang sekarang menjabat sebagai sekretariat dari DPP. Al-Irsyad bahwa dakwah yang dilakukan Ahmad Soorkatty tidak hanya bertema tentang pembaharuan saja tetapi juga tentang kemerdekaan. Dengan dakwahnya yang bertema tentang kemerdekaan inilah diharapkan masyarakat Indonesia termotivasi untuk merdeka dari jajahan kolonial Belanda. Meskipun bukan penduduk pribumi Ahmad Soorkatty sangat cinta pada Indonesia.

Kecintaan Ahmad Soorkatty terhadap Indonesia mulai tumbuh ketika Ahmad Soorkatty datang ke Indonesia. Karena kecintaannya tersebut, ia tidak berniat untuk meninggalkan Indonesia dan menghabiskan hidupnya di tanah air Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan Ahmad Soorkatty, bahwa;

⁸³ Enung, Fenti, Sejarah Pendidikan Islam, 92.

⁸⁴ Badjerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 113.

“Aku merasa telah bertahun-tahun memimpin al-Irsyad di Indonesia. Bahwa tiap-tiap dzarrah dari badan saya telah berganti dengan unsur-unsur Indonesia. Aku akan hidup di Indonesia sampai akhir hayatku.”

Ahmad Soorkatty wafat pada hari kamis tanggal 16 September 1943 di kediamannya, yaitu di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 25 Jakarta. Dimakamkan di pemakaman Karet Tanah Abang Jakarta. Pemakamnya dihadiri oleh berbagai tokoh tak terkecuali Sukarno.⁸⁵

Ahmad Soorkatty wafat dengan meninggalkan seorang istri, dari beberapa pernikahannya ia tidak dikaruniai seorang orang anak. ia di temani Sidik Soorkatty yang merupakan anak dari saudaranya. Ahmad Soorkatty wafat karena menderita buta pada kedua mata. Ia dirawat di rumah sakit selama empat bulan. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat kondisinya semakin membaik.

Sebelum wafat Ahmad Soorkatty menciptakan sebuah syair. Syair tersebut berisi tentang pujian untuk anggota al-Irsyad diseluruh Indonesia dan mengandung nasihat sekaligus doa bagi para mujahid al-Irsyad. Karya tersebut diberi nama *al-Khawatirul Hisan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penulisan tersebut dapat disimpulkan, bahwa:

1. Ahmad Soorkatty adalah tokoh pembaharu Islam di Indonesia, yang terpengaruh oleh ide-ide Muhammad Abduh tentang pemurnian dalam ajaran

⁸⁵ Badjerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 71.